

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini adalah adanya jumlah pengangguran yang sangat besar dan senantiasa bertambah dari waktu ke waktu. Meskipun mengurangi angka pengangguran selalu menjadi prioritas program pemerintah, Namun setiap tahun angka tersebut sulit dikurangi. Jika pun berkurang jumlahnya sangat kecil. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah tingkat nasional pada umumnya dan tingkat daerah pada khususnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan pada tahun 2015-2018 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Diagram tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan

Dari gambar diagram dapat dilihat pada tahun 2015 angka pengangguran dari sekolah tinggi sebesar 6.68%, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 5,15%. Tahun 2017-2018 angka pengangguran naik lagi menjadi 5.92%, Hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga membuat angka pengangguran semakin meningkat dikalangan terdidik terutama di pendidikan sekolah tinggi.

Setiap tahun nya di perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang mempunyai kemampuan bermacam-macam khusus nya dalam bidang ekonomi, Seharusnya sarjana muda menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian yang ada diIndonesia. Rata-rata lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus lebih memilih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Hal ini menunjukan bahwa minat mahasiswa dalam terjun ke dunia wirausaha masih rendah. Oleh karena itu, para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan atau berwirausaha. (Riwayati, 2015)

Salah satu sektor yang mengalami penurunan minat untuk mengembangkan usaha adalah pada sektor agribisnis. Sehingga menjadi perhatian khusus pemerintah pada saat ini, dimana pertanian di negara kita hampir

terperosok dari pada negara-negara tetangga dikarenakan masyarakat kita hampir meninggalkan pekerjaan pertanian. Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengelolahan hasil, dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian Arsad dkk (dalam Firdaus, 2012).

Adanya kecenderungan para pemuda terutama yang tinggal di kawasan pedesaan yang kurang tertarik terhadap dunia pertanian tentu berakibat pada sektor ini hanya di dominasi oleh generasi tua yang kurang responsif terhadap perubahan. Umumnya dalam pandangan pemuda, berwirausaha agribisnis adalah pekerjaan tradisional yang kurang bergengsi dan hasilnya tidak segera dapat dinikmati juga jumlahnya relatif tak memadai. Di samping itu, kurangnya kepercayaan diri terhadap anak-anak muda, juga menjadi penyebab pemuda tak tertarik menjadi petani. Beberapa faktor tersebut diantaranya rendahnya motivasi untuk berwirausaha karena mayoritas masyarakat Indonesia terutama kaum muda telah memiliki mindset untuk menjadi PNS dan menjadi pegawai dikarenakan profesi tersebut dianggap memiliki prestise (Setiawan, 2016).

Minat berwirausaha agribisnis perlu di tumbuhkan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sektor pertanian di negara kita. Dengan adanya minat berwirusaha ini, maka diharapkan akan tumbuh kemauan untuk membangun dan memulai usaha dengan kemandirian yang dimiliki mahasiswa demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. contoh dari

berwirausaha agribisnis diantaranya berwirausaha bibit tanaman obat atau menanam tanaman yang berkhasiat untuk obat-obatan, kemudian usaha tanaman hias, usaha dibidang perikanan seperti memelihara jenis-jenis ikan tawar. berwirausaha dibidang perkebunan seperti mengembangkan usaha kepala sawit, dll. Wirausaha merupakan usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain. Wirausaha menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan kuesioner awal data mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha Agribisnis sebagai berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha Agribisnis Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016

Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase %
Apakah anda berminat berwirausaha agribisnis?	80	34	70%
Menurut anda apakah mata kuliah manajemen agribisnis menimbulkan anda minat berwirausaha agribisnis?	80	34	70%
Menurut anda apakah berkebun,menanam,menernak dan memasarkan hasil agribisnis itu hal yang menyenangkan ?	91	23	79%

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa minat berwirausaha dari mahasiswa sangat besar khusunya pada berwirausaha agribisnis. kemudian pada pertanyaan kedua menyatakan bahwa peran mata kuliah manajemen agribisnis sangat bagus dan membantu mahasiswa untuk berminat berwirausaha agribisnis. kemudian pada pertanyaan terakhir menyatakan bahwa peran dari semua kegiatan agribisnis hampir semua mahasiswa menyukainya maka dari itu menimbulkan minat pada mahasiswa dalam berwirausaha agribisnis.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Jadi, efikasi diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam tugas tertentu atau pekerjaan tertentu seperti berwirausaha. Efikasi diri akan memungkinkan tumbuhnya keyakinan dari dalam diri individu sehingga dapat membantu melakukan aktivitasnya tanpa ada hambatan dan halangan apapun.

Dalam memulai wirausaha banyak terdapat kendala yang menjadikan Mahasiswa cenderung takut untuk mengawalinya. Dalam hal ini faktor paling dominannya faktor dari dalam diri. bahwa belum adanya kepercayaan diri didalam diri mereka dan belum ada keyakinan atas kemampuan yang sudah dimilikinya. Mereka masih ragu apakah berwirausaha bisa menjamin masa depan mereka.

Padahal mereka memiliki kemampuan dari segi pendidikan dan dari pengalaman. Karena di Jurusan Manajemen mereka sudah mengikuti perkuliahan mata kuliah Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis. Tetapi karena Efikasi diri mereka rendah yang mengakibatkan mereka takut untuk terjun ke dunia bisnis.

Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Ekspektasi Pendapatan adalah harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. (Adhitama, 2014)

Ekspektasi pendapatan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan individu, diperkirakan akan semakin tinggi pula minat berwirausaha, karena individu tersebut akan memiliki kontrol penuh terhadap usaha yang dijalankan termasuk dalam menentukan pendapatannya sendiri. Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner awal, masih banyak mahasiswa jurusan Manejemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu, padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi.

Dari beberapa kasus tersebut, bahwa 60% dari mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha terkendala dengan tidak percaya dirinya dengan pendapatan yang dihasilkan dalam berwirausaha, inilah yang paling sering membuat mereka tidak berani memulai berwirausaha karena takut akan pendapatan yang rendah. Mereka beranggapan jika bisnis yang dibangun tidak berjalan dengan lancar maka pendapatan mereka akan terancam, dan masa depan mereka akan gagal.

Berdasarkan Latar Belakang masalah, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul yaitu **“ Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Agribisnis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016) ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran terbuka dari tenaga kerja yang terdidik semakin meningkat.
2. Minat mahasiswa dalam terjun kedunia usaha khususnya agribisnis masih sangat Rendah.
3. Banyaknya mahasiswa yang kurang percaya diri untuk membangun suatu bisnis.
4. Sektor industri dan tinggal didaerah perkotaan menjadi tujuan generasi muda saat ini

5. Mahasiswa lebih ingin bekerja di perusahaan dan instansi pemerintah
6. Mahasiswa beranggapan bahwa berwirausaha pendapatannya sangat rendah.

1.2 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah hanya dengan menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan ekspektasi pendapatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Minat Berwirausaha Agribisnis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016) ?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Agribisnis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016) ?
3. Apakah Terdapat Pengaruh, Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Agribisnis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penilitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Minat Berwirausaha Agribisnis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016).
2. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Agribisnis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016).
3. Pengaruh, Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Agribisnis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unimed Angkatan 2016).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan memiliki dan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti : Penelitian ini sebagai sarana dalam memperluaskan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, peneliti juga memberikan kontribusi nyata bagi upaya analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang bermanfaat untuk meningkatkan minat berwirausaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil Peneliti ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sama.
3. Bagi Unimed: Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan di bidang Manajemen.